

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan pemeriksaan operasional melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning phase*), tahap program kerja (*work program phase*), tahap pemeriksaan lapangan (*field work phase*), dan tahap pengembangan temuan dan pemberian rekomendasi (*development of review findings and recommendation phase*), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan persediaan yang telah dilakukan di PT 88 selama ini belum efektif dan efisien, hal tersebut ditandai dengan masih adanya kelemahan dalam pengelolaan persediaan sebagai berikut :
 - a. Kartu persediaan gudang dan kartu sisa persediaan yang tidak akurat serta dokumen yang kurang memadai.
 - b. *Human error* yang masih terjadi dalam pengelolaan persediaan.
 - c. Pengelolaan sarana fisik yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan yang tidak memadai.
 - d. Kurangnya pemisahan fungsi di perusahaan yaitu antara fungsi otorisasi transaksi, fungsi penjagaan aset, dan fungsi pencatatan transaksi.
 - e. *Stock opname* belum dilakukan secara berkala dan menyeluruh.
2. Penyebab dari kelemahan dalam pengelolaan persediaan tersebut yaitu :
 - a. Jarak antara gudang dan kantor berjauhan, sehingga tidak memungkinkan untuk memberikan kartu persediaan gudang dan kartu sisa persediaan dari gudang ke kantor. Ditambah lagi seluruh pencatatan pada gudang dan kantor masih dilakukan secara manual.
 - b. Perusahaan tidak ingin mengeluarkan biaya tambahan untuk membuat sistem informasi berbasis komputer dan perusahaan berpikir bahwa sistem tersebut tidak mungkin dilakukan karena karyawan pada PT 88 sudah berumur.
 - c. Pencatatan yang dilakukan oleh *staff* administrasi toko menggunakan dasar pencatatan yang sama dengan bagian gudang karena agar lebih akurat

- pemeriksaannya dan lebih mudah untuk dicocokkan karena dokumen yang digunakan untuk mencatat sama dengan administrasi gudang.
- d. Perusahaan membuat surat penerimaan barang yang telah ditulis kuantitasnya karena dirasa dokumen tersebut sudah memadai, tanpa memikirkan konsekuensi apabila kuantitas tersebut ditulis maka mandor gudang akan langsung percaya bahwa barang yang diterima sesuai dengan surat penerimaan barang tersebut.
 - e. Perusahaan juga tidak membuat *sales order* karena merasa tidak membutuhkan *sales order* untuk mencatat pesanan pelanggan.
 - f. Sumber daya manusia yang bekerja di gudang kurang memadai sehingga pengawasan yang dilakukan juga kurang. Perusahaan tidak ingin mengeluarkan biaya tambahan untuk merekrut karyawan baru karena merasa saat ini sudah banyak karyawan yang dimiliki perusahaan.
 - g. Perusahaan tidak menggunakan CCTV pada area-area penting di gudang dan toko karena tidak ingin mengeluarkan biaya lebih. Perusahaan berpikir bahwa pencurian tidak akan terjadi karena barang-barang di gudang berukuran besar dan pasti ketahuan apabila barang tersebut dibawa orang.
 - h. Perusahaan juga membuat batas persediaan yang minimalis karena tidak ingin mengeluarkan biaya tambahan untuk membuat pembatas lagi.
 - i. Kurangnya sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga mau tidak mau terdapat rangkap jabatan yang harus dilakukan oleh karyawan tersebut. Perusahaan juga terlalu percaya dengan karyawan-karyawannya karena telah bekerja pada perusahaan selama puluhan tahun.
 - j. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan kurang sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan *stock opname* secara berkala karena jenis dan jumlah persediaan sangat banyak. Selain itu juga *stock opname* yang dilakukan secara berkala akan menghabiskan waktu.
3. Dampak yang ditimbulkan dari kelemahan-kelemahan pengelolaan persediaan tersebut ialah perusahaan seringkali mengalami selisih *stock* antara jumlah fisik dengan kartu persediaan. Perusahaan harus menanggung kerugian sebesar Rp. 2. 046.400 akibat jumlah fisik yang lebih kecil daripada kartu persediaan.
 4. Peranan Pemeriksaan Operasional dalam upaya membantu PT 88 untuk

melaksanakan pengelolaan persediaan yang lebih efektif dan efisien.

Sejak pertama kali perusahaan didirikan sampai sekarang, PT 88 belum pernah melakukan pemeriksaan operasional terhadap aktivitas pengelolaan persediaan yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tidak mengetahui apakah pengelolaan persediaan yang dimiliki perusahaan sudah dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dengan melakukan pemeriksaan operasional, perusahaan dapat mencari tahu masalah yang sedang terjadi di dalam perusahaan dan mencari penyebab dari masalah-masalah tersebut. Setelah mengetahui penyebab dari masalah yang ada, peranan pemeriksaan operasional adalah memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi perusahaan untuk melakukan tindakan perbaikan sehingga perusahaan dapat segera mengambil tindakan perbaikan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi. Oleh karena itu dengan dilakukannya pemeriksaan operasional maka efektivitas dan efisiensi perusahaan berkaitan dengan pengelolaan persediaan dapat semakin meningkat.

5.2. Saran

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan, diharapkan saran yang diberikan dapat bermanfaat dan membantu perusahaan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Saran tersebut yaitu :

1. Perusahaan harus mempertimbangkan pemakaian sistem komputer dan membandingkan antara biaya dan keuntungan yang didapatnya, sehingga tidak ada lagi jenjang informasi sisa persediaan yang ada antara gudang dan kantor karena semua transaksi pembelian dan penjualan dapat langsung diinput dan dilihat oleh bagian gudang maupun kantor. Apabila sistem tersebut dijalankan oleh perusahaan maka perusahaan juga harus melakukan *training* kepada karyawan sehingga dapat mengakses sistem tersebut dengan baik.
2. Perusahaan menggunakan *email* untuk mengirimkan dokumen pembelian dan penjualan pada hari tersebut sehingga sebelum kantor tutup, *staff* administrasi persediaan dapat menginput barang masuk dan keluar pada hari tersebut. Kartu sisa persediaan juga sebaiknya dikirimkan setiap hari kepada kantor agar

dicocokkan langsung dengan kartu persediaan yang dibuat *staff* administrasi persediaan.

3. Perusahaan juga sebaiknya memensiunkan karyawan-karyawan yang sudah berumur. Hal tersebut dikarenakan semakin tua umur seseorang maka kualitas pekerjaan yang dihasilkan juga semakin buruk. Perusahaan sebaiknya merekrut kembali karyawan yang sudah berpengalaman untuk menggantikan posisi orang yang dipensiunkan.
4. Pencocokkan yang dilakukan oleh *staff* administrasi toko seharusnya dilakukan menggunakan faktur penjualan dan surat jalan sehingga tidak perlu lagi untuk melakukan pencatatan menggunakan dasar pencatatan yang sama dengan bagian gudang.
5. Setiap jenis persediaan yang ada di kartu persediaan gudang maupun toko seharusnya diberi pembatas agar tidak salah dalam memasukkan transaksi pembelian maupun penjualan.
6. Perusahaan sebaiknya membuat surat penerimaan barang yang berbeda, lembar pertama diberikan kepada mandor gudang yang tidak diisi kuantitasnya. Sedangkan surat penerimaan barang yang satunya lagi langsung diberikan kepada bagian administrasi gudang. Pada saat selesai menghitung barang, mandor gudang harus mengkonfirmasi kepada administrasi gudang berapa jumlah barang yang betul-betul diterima. Mandor gudang harus melakukan metode *blind count* agar jumlah barang yang diterima benar-benar dihitung secara aktual.
7. Dokumen *sales order* harus tetap dibuat oleh perusahaan sehingga menghindari adanya pesanan pelanggan yang tidak tercatat dan dapat dijadikan sebagai bukti untuk mencocokkan pesanan pelanggan sebenarnya dengan surat pengeluaran barang dan surat jalan.
8. Saat penerimaan dan pengeluaran barang harus ada orang lain selain administrasi persediaan yang mengawasi barang masuk dan keluar.
9. Saat penerimaan barang dilakukan dua kali perhitungan dengan cara sebagian kuli menghitung terlebih dahulu barang-barang yang masih ada di angkutan kemudian setelah diturunkan, barang tersebut dihitung lagi oleh kuli lain sambil dilakukan perhitungan kembali.

10. Perusahaan harus menggunakan CCTV pada area-area penting di gudang dan toko. Apabila membandingkan *cost* dan *benefitnya*, maka biaya yang dikeluarkan tidak akan sebanding dengan besarnya kerugian yang dialami perusahaan jika tanpa adanya CCTV untuk mengawasi persediaan serta sumber daya yang ada.
11. Perusahaan harus membuat pembatasan persediaan yang memadai, biayanya tidak akan sebanding dengan kerugian yang harus ditanggung perusahaan karena penjualan yang menurun.
12. Perusahaan sebaiknya merekrut tambahan karyawan untuk menjadi mandor gudang dan administrasi gudang. Sehingga apabila salah satu mandor atau administrasi persediaan ada yang tidak hadir, fungsi pencatatan dan perhitungan barang dilakukan oleh mandor dan administrasi persediaan yang lain. Perusahaan juga dapat menggantikan tugas administrasi persediaan apabila berhalangan hadir dengan cara meminta *staff* administrasi persediaan untuk menggantikan administrasi persediaan gudang pada hari itu saja.
13. Sebaiknya perusahaan melakukan *stock opname* untuk seluruh jenis barang dan *stock opname* juga dilakukan bukan terhadap sisa persediaan yang tinggal sedikit saja, tapi juga dilakukan terhadap persediaan yang penjualannya sedang tinggi. *Stock opname* dilakukan oleh kuli dan mandor dengan pengawasan administrasi persediaan gudang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal, J. Elder, Mark, S. Beasley, & Chris, E. Hogan. (2017). *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach*. New Jersey: Pearson.
- Assauri, Sofyan. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2007). PSAK No.14. : Persediaan . Jakarta : IAI
- Keown, Arthur. J, David F. Scott, John D. Martin, J. Willian Petty. (2000). *Financial Management : Principles and Application*. Harlow : Pearson.
- Mulyadi. (2013). *Pemeriksaan Akuntan(Auditing)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Reider, Rob. (2002). *Operational Review : Maximum Results at Efficient Cost*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.
- Romney, Marshall B. and Paul John Steinbart. (2015). *Accounting Information Systems*. New Jersey : Pearson.
- Sekaran, Uma and Roger Bougie. (2016). *Research Methods for Business : A Skill Building Approach*. United Kingdom : John Wiley & Sons Inc.
- Widjayanto, Nugroho. (1985). *Pemeriksaan Operasional Perusahaan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.